

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan Ekonomi pada hari ini sangat diperlukan untuk kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mempercepat pembangunan desa adalah tujuan utama pemberdayaan ekonomi. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai upaya, salah satunya adalah dengan mengembangkan industri pariwisata yang ada di desa. Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya penguatan masyarakat dengan memberikan insentif untuk meningkatkan kesadaran dan mengembangkan potensi ekonominya.

Pengembangan sektor pariwisata merupakan sektor yang membangkitkan perekonomian masyarakat. Baik dari segi ekonomi lingkungan maupun sumber daya manusianya. Perkembangan pariwisata juga mendorong berkembangnya industri lain, seperti : pertanian, perkebunan, peternakan, dan kerajinan. Perkembangan pariwisata memberikan dampak baik bagi masyarakat setempat karena membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Apabila perkembangan pariwisata sudah terealisasikan namun belum terasa dampak bagi masyarakat maka pemerintah harus berperan aktif didalamnya. Dinyatakan dalam TAP MPR No. IV/MPR/1978 bahwa pariwisata harus dikembangkan dan diperluas untuk menghasilkan devisa negara, menambah lapangan kerja, dan memajukan kebudayaan.

Pengembangan sektor pariwisata tentu memerlukan dukungan dan bantuan dari pemerintah baik dari pemerintah pusat maupun wilayah. Dengan memberikan

dukungan berupa fasilitas guna mengatur kegiatan wisata di objek wisata seperti pembangunan infrastruktur pendukung dalam menunjang kenyamanan untuk wisatawan, promosi dan lain sebagainya. Sinergi antara pemerintah dan masyarakat merupakan elemen penting dalam mewujudkan pengembangan pariwisata yang berkualitas. Keterlibatan masyarakat secara aktif dalam berbagai kegiatan pariwisata akan mempercepat pencapaian tujuan pengembangan.

Dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata, diharapkan akan tercipta rasa tanggung jawab serta kerjasama yang lebih besar untuk menjaga daya tarik wisata dan masyarakat yang dimanfaatkan tetap bersih dan lestari. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata memang membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitarnya. Melalui pengembangan pariwisata, masyarakat memperoleh banyak peluang pekerjaan dan peningkatan pendapatan, serta tercipta kreativitas dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Objek wisata dianggap menjadi sektor yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan adanya objek wisata pada suatu wilayah maka masyarakat sekitar objek wisata pastinya akan terdampak dan memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Selain itu akan terciptanya lapangan kerja baru, seperti pengelolaan objek wisata, pengadaan parkir, pengadaan layanan kuliner, Usaha, Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) atau pedagang disekitar tempat wisata.

Pada saat ini telah banyak dikembangkan berbagai jenis objek wisata

seperti wisata alam, wisata buatan, dan wisata kuliner. Indonesia telah mengembangkan banyak kawasan tujuan wisata menarik yang masing-masing memiliki berbagai keunikan untuk menarik wisatawan. Dengan demikian, bermunculan berbagai alternatif wisata yang jika dikembangkan oleh pihak-pihak terkait di Indonesia akan memberikan dampak positif bagi masyarakat luas, terutama meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar tempat wisata.

Desa Cipayang merupakan sebuah desa yang berada di sebelah timur Cikarang, Kabupaten Bekasi. Kawasan di desa ini mempunyai potensi desa yang ditawarkan berupa wisata, salah satunya adalah Taman Wisata Kawung Tilu Bojong Rangkas. Terletak di perbatasan antara Bekasi dan Karawang, objek wisata ini menjadi daya tarik populer karena aksesibilitasnya yang mudah. Kawung Tilu merupakan destinasi wisata baru di Kabupaten Bekasi, Cikarang Timur yang mengusung konsep adventure dengan interior seru dan kreatif. Meski dikelilingi industri, tempat ini menawarkan panorama indah yang menenangkan jiwa dan pikiran. Sangat cocok untuk merenungi diri dari penatnya kehidupan, maupun untuk bersenang-senang bersama keluarga di akhir pekan. Deretan pohon pinus di kawasan wisata ini mampu memberikan kesejukan yang unik, membuat pengunjung betah berlama-lama. Kita bisa jalan-jalan atau bersantai, sekedar nongkrong di kursi kayu sambil menikmati indahnya cuaca.

Dengan munculnya jenis wisata ini yang dikembang oleh para masyarakat setempat dan juga dukungan dari pemerintah diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar desa dengan mengembangkan aset ekonomi dan potensi yang ada di desa, ini merupakan suatu langkah penting untuk

meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Inisiatif kreatif masyarakat setempat Desa Cipayung dalam mengembangkan wisata di desanya menunjukkan potensi besar yang dimiliki desa tersebut. Keberadaan objek wisata ini membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar, salah satunya adalah dengan membuka lapangan pekerjaan baru. Hal ini tentunya membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, melihat dari kondisi letak geografis bahwa Desa Cipayung termasuk Desa yang tidak jauh dari Kawasan Industri. Karenanya hal ini sangat menarik untuk diteliti bagaimana peran objek wisata dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Cipayung. Adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui objek wisata Kawung Tilu Bojong Rangkas, diharapkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat sekitar lebih meningkat, terpenuhinya kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat yang kurang berdaya dalam aspek ekonomi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di atas maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Objek Wisata “(Studi Deskriptif Taman Wisata Kawung Tilu Bojong Rangkas, Desa Cipayung, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Objek Wisata “(Studi Deskriptif Taman Wisata Kawung Tilu Bojong Rangkas, Desa Cipayung, Kecamatan Cikarang Timur,**

Kabupaten Bekasi)”

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka diajukan pertanyaan penelitian mengenai:

1. Bagaimana konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Objek Wisata Taman Kawung Tilu Bojong Rangkas di Desa Cipayung Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Objek Wisata Taman Kawung Tilu Bojong Rangkas di Desa Cipayung Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimana keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Objek Wisata Taman Kawung Tilu Bojong Rangkas di Desa Cipayung Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Objek Wisata Taman Kawung Tilu Bojong Rangkas di Desa Cipayung Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Objek Wisata Taman Kawung Tilu Bojong Rangkas di Desa Cipayung Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi.
3. Untuk mengetahui keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Objek Wisata Taman Kawung Tilu Bojong Rangkas di Desa

Cipayung Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif baik secara akademik maupun praktis.

a. Secara Akademik

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran baru bagi masyarakat terkait pemberdayaan masyarakat, pemanfaatan sumber daya alam, dan pengembangan sumber daya ekonomi. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dalam mempelajari teori-teori pemberdayaan yang relevan.

b. Secara Praktik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi upaya pemberdayaan masyarakat melalui Pengembangan Sumber Daya Ekonomi (SDE) di Taman Wisata Kawung Tilu Bojong Rangkas, Desa Cipayung, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu tambahan yang diperoleh selama kuliah, sehingga peneliti dapat terus menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat, karena ilmu sebenarnya adalah tentang mempraktekkannya.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik

penelitian penulis, yang dapat menjadi sumber rujukan:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Saudari Sintia Pebrianti (2022) yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Desa Wisata Stone Garden, Desa Gunungmasigit, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Peneliti ini mengkaji bagaimana keberadaan objek wisata Stone Garden di Desa Gunungmasigit memberikan dampak positif yang tepat sasaran terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Upaya pemberdayaan desa wisata ini terbukti efektif dalam mengurangi angka pengangguran di desa tersebut. Hal ini terlihat dengan dibukanya berbagai lapangan pekerjaan baru, seperti pengelola wisata, penjaga warung, dan pekerja khusus selama proses pembangunan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sintia Pebrianti dengan penelitian ini adalah menerangkan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui proses yang dilakukan oleh pengelola objek wisata.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sintia Pebrianti dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek atau lokasi penelitian, yakni penelitian Sintia Pebrianti adalah desa wisata sedangkan penelitian ini adalah taman wisata.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Saudari Sri Wulan Purnamasari (2019) yang berjudul Pengembangan Objek Wisata Pelabuhan Jayanti Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Pelabuhan Jayanti Desa Cidamar Kecamatan Cidaun, Cianjur Selatan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah

setempat dan daerah telah melakukan berbagai upaya meskipun kurang baik dalam melaksanakan pengembangan pariwisata Pelabuhan Jayanti. Hasil pelaksanaan pengembangan rantai pariwisata dikatakan berhasil, hal ini tercermin dalam berbagai indikator sosial seperti pemecahan masalah dasar, pendidikan keluarga, pelayanan kesehatan, dan perumahan. Pengembangan pariwisata Pelabuhan Jayanti berpotensi menciptakan lapangan kerja baik di bidang pariwisata primer maupun pendukung.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulan Purnamasari dengan penelitian ini adalah terletak pada tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian di daerah tersebut.

Perbedaan yang dilakukan oleh Sri Wulan Purnamasari dengan penelitian ini adalah terletak pada landasan teori yang digunakan, jika penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulan Purnamasari menggunakan teori yang dikemukakan oleh Edi Suharto sementara penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Kusnandi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Saudari Selvira Hedyanti (2020) yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi masyarakat Melalui Pengembangan Kawasan Objek Wisata Telaga Biru, Desa Perian, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur. Inisiatif masyarakat lokal untuk mengembangkan objek pariwisata di Desa Perian dilandasi harapan untuk memanfaatkan kondisi dan potensi desanya. Hal ini diharapkan dapat membantu masyarakat sekitar dengan mengurangi

angka urbanisasi dan kepadatan penduduk, serta membuka lapangan pekerjaan baru di desa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Selvira Hedyanti dengan penelitian ini adalah meneliti tentang proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kawasan objek wisata.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Selvira Hedyanti dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian yang membahas model, strategi dan dampak pada objek wisata tersebut.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Jabbar Wardana (2021) yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat melalui Objek Pariwisata Balong Geulis, Desa Jaya Mekar, Kecamatan Cibugel, Kabupaten Sumedang. Dari penelitian ini didapatkan bahwasanya di desa tersebut diberdayakan karena adanya investor yang kemudian membangun Objek Wisata yang ada di Desa Jaya Mekar tersebut. Ini merupakan langkah awal menuju Pemberdayaan Ekonomi untuk warga tersebut, adapun hasil adanya sektor Pariwisata yang diberdayakan oleh investor warga yang sehari-harinya hanya bekerja sebagai petani dan berkebun, kini memiliki dampak positif bagi warga sekitar serta mendapatkan pendapatan, seperti ada yang berdagang dan ada pula yang bekerja di Desa Wisata tersebut.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Jabbar Wardana dengan penelitian ini adalah terletak pada keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat mengenai adanya objek pariwisata tersebut.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Jabbar Wardana dengan

penelitian ini adalah lebih fokus kepada implikasi pengembangan ekonomi, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan kepada konsep dan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Rifki Ramdan Nur Fazry (2023) yang berjudul Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wana Wisata Pokland, Desa Haurwangi, Kecamatan Haurwangi, Kabupaten Cianjur. Adapun hasil dari penelitian ini bahwasanya di desa tersebut banyak dari masyarakat sekitar wisata mendapatkan pendapatan yang meningkat bukan hanya pendapatan saja adanya Wana Wisata Pokland ini juga dapat meningkatkan kesempatan kerja, dan mendapatkan pendapatan tambahan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rifki Ramdan Nur Fazry dengan penelitian ini adalah terletak pada keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat mengenai adanya objek pariwisata tersebut.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rifki Ramdan Nur Fazry dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat dan objek yang diteliti.

Dari hasil penelitian di atas yang membedakan penelitian penulis dengan hasil penelitian sebelumnya adalah perbedaan tempat, waktu dan fokus penelitian dalam menyikapi tujuan penelitian. Oleh karena itu, Penulis ini menawarkan perspektif baru dalam memahami pemberdayaan ekonomi melalui pariwisata dengan menempatkan masyarakat sebagai

fokus utama. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam konsep, proses, dan keberhasilan pemberdayaan ekonomi yang berpusat pada masyarakat sebagai subjek dan alat penelitian.

2. Landasan Teoritis

Pemberdayaan pada dasarnya merupakan proses pemberian atau peningkatan kemampuan dan kekuatan kepada individu atau kelompok. Istilah "pemberdayaan" berasal dari kata "power" yang berarti "kekuasaan" atau "pemberdayaan". Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang dimilikinya (Kusnadi:2006). Dalam konteks lain menurut Sumaryadi (2005:11), pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai upaya untuk mempersiapkan dan memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mencapai kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam iklim keadilan sosial yang berkelanjutan. Pemberdayaan pada dasarnya adalah proses memberikan keleluasaan kepada orang lain untuk menentukan dan mencapai tujuan mereka, dengan menghormati keinginan dan kepentingannya (Edi Suharto, 2005:57).

Menurut Surjono & Nugroho (2008) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai proses mendorong kemandirian masyarakat, khususnya mereka yang memiliki akses pembangunan terbatas, dalam mengembangkan kehidupannya. Istilah pemberdayaan (empowerment) Menurut Ginanjar Kartasmita (1996) pemberdayaan adalah upaya untuk

membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkan.

Menurut Zubaedi (2007) mendefinisikan pemberdayaan sebagai proses membangun kapasitas masyarakat melalui dorongan, motivasi, dan peningkatan kesadaran akan potensi diri mereka, serta upaya untuk merealisasikan potensi tersebut menjadi tindakan nyata.

Sejalan dengan Zubaedi, Payne, yang dikutip Isbandi Rukminto Adi dalam bukunya *"Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat"*, memandang pemberdayaan sebagai proses membantu individu memperoleh kemampuan untuk membuat keputusan dan menentukan tindakan yang tepat bagi diri mereka sendiri, termasuk meminimalkan dampak negatif dari hambatan pribadi dan sosial dalam pengambilan keputusan. Proses ini dilakukan dengan meningkatkan kapasitas dan keyakinan diri individu untuk memanfaatkan kekuatan yang mereka miliki, termasuk mentransfer kekuatan dari lingkungan sekitar. Tujuan utama pemberdayaan ekonomi adalah untuk memberdayakan kelompok sasaran agar mampu mengelola usaha mereka sendiri dan melakukan pemasaran secara mandiri, sehingga tercipta siklus ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.

Menurut Widjaja (2003:169) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai proses meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan jati diri dan martabatnya,

sehingga mereka dapat hidup dan berkembang secara mandiri di berbagai bidang, termasuk ekonomi, sosial, agama, dan budaya.

Konsep pemberdayaan menurut Carolina Imran (2008:30) menjelaskan bahwa proses membangun sistem yang adil dan beradab di berbagai bidang, termasuk politik, sosial, budaya, dan ekonomi, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, negara, regional, maupun internasional, sehingga tercipta suasana kemanusiaan yang semakin efektif secara struktural.

Istilah "ekonomi" berakar dari bahasa Yunani, dengan kata "oikos" yang berarti keluarga (rumah tangga) dan "nomos" yang berarti peraturan, aturan, atau hukum. Secara harfiah, "ekonomi" dapat diartikan sebagai "aturan rumah tangga" atau "manajemen rumah tangga dan negara". Kata "ekonomi" pertama kali diperkenalkan oleh Xenophon (427 SM) dalam karyanya berjudul "Oikonomikus" (Nazir, 2009:14).

Ekonomi, secara menyeluruh, menjangkau segala aspek kehidupan yang berkaitan dengan permasalahan dalam rumah tangga, baik individu maupun kolektif seperti bangsa, negara, dan dunia. Istilah "rumah tangga" bukan hanya merujuk pada keluarga kecil, tetapi juga mencakup lingkup sosial, ekonomi, dan politik yang lebih luas. Dalam konteks ini, pengertian ekonomi tetap sama dan tidak berubah, yaitu tentang aturan atau manajemen dalam mengelola sumber daya dan kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan dalam rumah tangga.

Ilmu ekonomi secara umum didefinisikan tentang bagaimana masyarakat berperilaku ketika menggunakan sumber daya produktif yang langka untuk menciptakan dan mendistribusikan produk dan jasa untuk konsumsi.

Ekonomi, menurut P.A. Samuelson (Sadono 2005), adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana manusia, baik secara individu maupun kelompok, mengelola sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sumber daya ini dapat berupa uang, waktu, tenaga, dan barang lainnya. Manusia memilih cara terbaik untuk menggunakan sumber daya tersebut untuk menghasilkan barang dan jasa yang mereka inginkan. Barang dan jasa ini kemudian didistribusikan kepada berbagai orang dan kelompok dalam masyarakat. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan mereka baik di masa kini maupun masa depan.

Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan dari berbagai definisi dan sudut pandang para ahli bahwa ilmu ekonomi merupakan studi yang mengkaji bagaimana masyarakat mengelola sumber daya yang terbatas sambil memproduksi berbagai barang dan jasa yang bermanfaat bagi masyarakat.

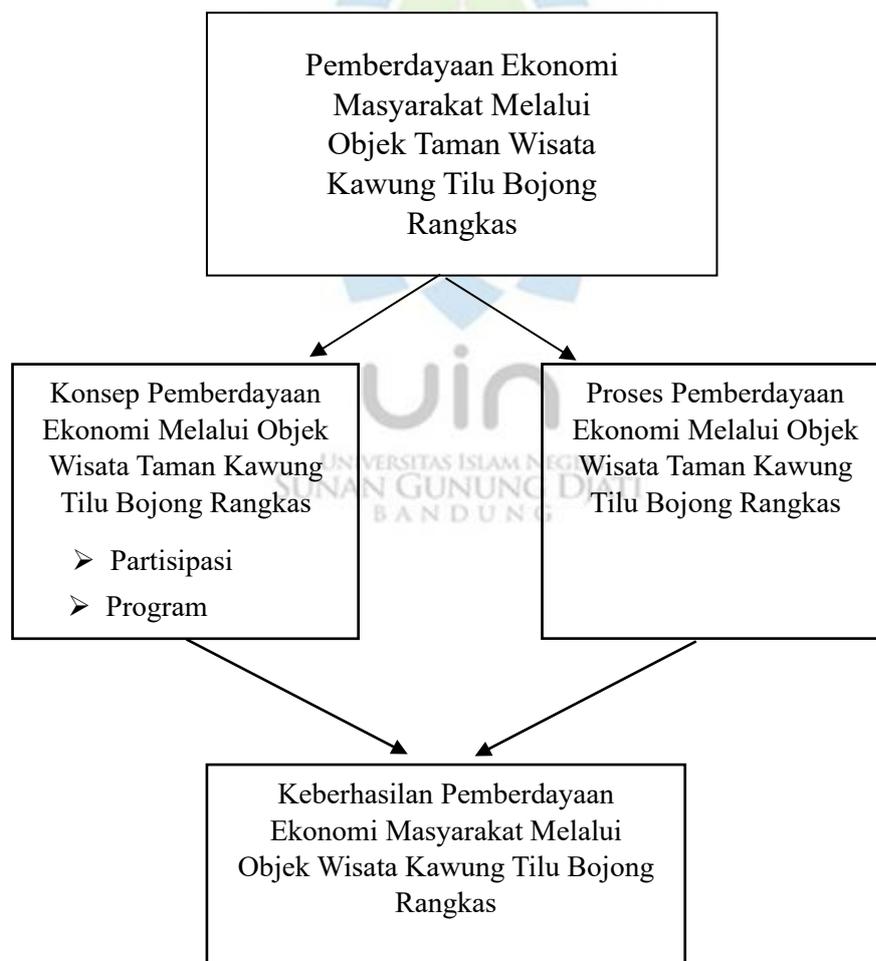
Menurut Mac Iver dan Page dalam Soekanto, masyarakat didefinisikan sebagai sistem praktek dan prosedur serta otoritas yang membantu secara gotong royong, melibatkan kelompok serta klasifikasi sosial lainnya. Jaringan hubungan sosial yang kompleks dan terus-menerus berubah ini diatur oleh sistem yang mengendalikan kebebasan dan perilaku

manusia. Manusia yang hidup bersama dan berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang berkesinambungan dan berkaitan dengan rasa jati diri yang sama, itulah yang disebut masyarakat. Syani (1987) menjelaskan bahwa kata "masyarakat" berasal dari bahasa Arab "musyarakat" yang berarti bersama. Kemudian, kata ini berkembang menjadi "masyarakat" yang berarti berkumpul, hidup bersama, berinteraksi, dan saling mempengaruhi. Akhirnya, kesepakatan bersama melahirkan sebuah persekutuan yang disebut masyarakat. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh J.L. Gill dan J.P. Gillin, masyarakat merupakan kumpulan orang terbesar yang terikat oleh adat istiadat, tradisi, rasa persatuan yang sama, dan sikap.

3. Kerangka Konseptual

Banyak daerah di Indonesia ini memiliki potensi wisata alam, budaya, sejarah, atau lainnya yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Potensi wisata lokal menjadi latar belakang penting, objek wisata menjadi salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan perekonomian lokal. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Objek Wisata Taman Kawung Tilu Bojong Rangkas merupakan inisiatif tersendiri dari masyarakat setempat, dengan adanya wisata ini diharapkan memberikan dampak positif/keberhasilan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata. Pihak pengelola Objek Wisata Taman Kawung Tilu Bojong Rangkas melakukan berbagai pertimbangan dan pemikiran untuk merealisasikan

pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar dengan melakukan cara melalui konsep yang dilakukan oleh Objek Wisata Kawung Tilu Bojong Rangkas lalu mengimplikasikan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat. Setelah melakukan cara melalui konsep dan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Objek Wisata Kawung Tilu Bojong Rangkas dapat memberikan keberhasilan bagi masyarakat sekitar. Penggambaran mengenai kerangka konseptual yang telah dikemukakan penulis terangkum dalam bagan berikut ini



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di objek Wisata Taman Wisata Kawung Tilu Bojong Rangkas yang berlokasi di Desa Cipayung, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi. Peneliti memilih lokasi ini karena lokasi ini terdapat fenomena yang dimungkinkan untuk diteliti dan juga mempunyai potensi dalam hal pemberdayaan ekonomi. Selain itu juga berkaitan erat dengan bidang studi yang berfokus pada Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma konstruktivistik diadopsi sebagai paradigma yang digunakan dalam penelitian ini. Paradigma ini menekankan pemahaman subjektif dan konstruksi sosial dari realitas. Peneliti melakukan observasi langsung di destinasi wisata Taman Kawung Tilu Bojong Rangkas dengan tujuan untuk mendapatkan sumber informasi dari subjek dan informan yang ditemuinya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif dalam pengumpulan data selalu berpedoman pada fakta yang ada di lapangan, bukan teori. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu kebenaran dapat diperoleh dengan mengamati objek kajian, mengangkat indikasi atau fenomena objek yang diteliti. (Kuswana & Sunaryo, 2011).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang diteliti. Lofland dan Lofland (Moleong, 2012:157)

menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen dan sumber lain hanya digunakan sebagai informasi tambahan. Basrowi dan Suwandi (2008:2) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi subjek dan menyelami pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan peneliti dalam penelitian kualitatif memungkinkan mereka untuk memahami konteks, situasi, dan latar belakang fenomena alami yang diteliti. Metode penelitian ini dipilih karena mampu menjelaskan masalah dan keadaan lingkungan di Desa Cipayung yang terkait dengan fenomena pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Taman Wisata Kawung Tilu Bojong Rangkas.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, karena materi yang disajikan dalam bentuk kalimat diperoleh dari data lapangan maupun wawancara langsung, observasi lapangan, dan dokumen. Dengan data kualitatif ini, peneliti dapat mendeskripsikan ide, proses, dan pencapaian yang dicapai oleh pengelola Wisata Taman Kawung Tilu Bojong Rangkas dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer merupakan hasil penelitian yang diperoleh langsung

oleh peneliti atau melalui observasi lapangan di tempat penelitian dengan menggunakan alat yang sesuai. Informasi dasar ini diperoleh dari wawancara dan observasi langsung kepada pengelola taman wisata, Aparatur Desa Cipayung, dan masyarakat yang ikut terlibat dalam penelitian ini.

1. Data tentang konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pihak Objek Wisata yang didapatkan melalui wawancara dengan Pihak pengelola Objek Wisata dan Pemerintah Desa.
2. Data tentang proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pihak Objek Wisata yang didapatkan melalui wawancara dengan Pihak pengelola Objek Wisata.
3. Data tentang keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pihak Objek Wisata yang didapatkan melalui wawancara dengan Masyarakat yang terlibat, pihak pengelola Objek Wisata, dan Pemerintah Desa.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data tambahan yang melengkapi data primer. Data sekunder ini diperoleh dari dokumen pelengkap seperti profil dan latar belakang tempat wisata, dokumentasi tindakan yang dilakukan, dan lain-lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi adalah kegiatan yang mengumpulkan data secara alamiah pertama-tama digunakan dalam melaksanakan penelitian. Arikunto berpendapat bahwa observasi adalah upaya sadar untuk mengumpulkan informasi secara sistematis dan menggunakan metode yang baku. Persepsi, menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2011:145), merupakan suatu proses yang kompleks, yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Peneliti memilih metode observasi non partisipan untuk menggali informasi terkait konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat dan prosesnya di objek wisata Taman Kawung Tilu Bojong Rangkas, dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut dapat diperoleh secara efektif melalui keterlibatan dan observasi langsung.
- b. Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa pihak, yaitu pemerintah desa Cipayung, pengelola wisata Taman Kawung Tilu Bojong Rangkas, dan masyarakat yang aktif dalam proses pemberdayaan ekonomi khususnya di bidang pengembangan sumber daya ekonomi.
- c. Dokumentasi penelitian juga memerlukan informasi mengenai dokumen milik informan penelitian ini. Informasi yang diperoleh dari dokumen tersebut berasal dari pemilik objek wisata Taman

Kawung Tilu Bojong Rangkas, atau dari catatan Desa Cipayung, majalah pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian ini yang menjadi dokumentasi adalah data atau laporan-laporan yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Cipayung, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengorganisasikan informasi dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen; membagi data ke dalam kategori-kategori; menafsirkannya; membuat grafik; memilah-milah data ke dalam grafik; serta memilih informasi yang relevan dan mengesampingkan yang tidak penting, untuk kemudian menarik kesimpulan yang diperlukan. Proses ini dilakukan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Proses analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan menggunakan tiga langkah yaitu :

a. Reduksi data

Data dalam jumlah besar yang diperoleh dari lapangan harus dicatat secara detail dan cermat. Proses reduksi data perlu segera dilakukan untuk menganalisis data. Reduksi data melibatkan pembuatan ringkasan, pemilihan poin-poin penting, dan pemusatan perhatian pada aspek-aspek yang signifikan. Informasi yang didapat dari hasil lapangan nantinya akan menyangkut pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui lokasi wisata Taman Kawung Tilu

Bojong Rangkas dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, serta fokus pada isu-isu yang menjadi keberlangsungan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Objek wisata Taman Kawung Tilu Bojong Rangkas.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya ialah menyajikannya bentuk dengan deskripsi singkat atau bagan.

Dengan cara ini, peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Dalam penelitian ini, penyajian informasi berguna untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang diperoleh dari lapangan. Dengan demikian kita melihat proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui destinasi wisata Taman Kawung Tilu Bojong Rangkas.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah memverifikasi atau menarik kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan dan menghubungkan, informasi yang diperoleh juga dibandingkan dengan permasalahan teoritis dan penelitian. Namun tidak menutup kemungkinan permasalahan akan berkembang lebih lanjut sesuai dengan penelitian yang

dilakukan. Oleh karena itu, kesimpulan harus ditarik dan diverifikasi selama penelitian.

